

ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Abortus adalah salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu. Umur berpengaruh pada abortus. Usia <20 tahun dan >35 tahun diprediksi berisiko mengalami abortus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian abortus di ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya.

Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua ibu yang melahirkan secara normal dan abortus selain abortus *provokatus* sebesar 216 orang. Sampel diambil dengan teknik *stratified random sampling* didapatkan 140 responden. Variabel independen umur, variabel dependen kejadian abortus. Instrumen menggunakan buku register. Pengolahan data dengan *editing, coding, tabulating*. Analisis data dengan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) berusia 20-35 tahun, dan hampir seluruh responden (80,7%) tidak abortus. Hasil uji *Chi-Square* dengan $p = 0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian abortus.

Simpulan dari penelitian ini adalah umur reproduktif (20-35 tahun) merupakan usia paling aman mencegah terjadinya abortus, diharapkan masyarakat untuk merencanakan kehamilan pada usia reproduktif (20-35 tahun).

Kata Kunci : Umur, Kejadian abortus